

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Strauss dan Corbin yang dikutip Anantawikrama Tungga Atmadja istilah penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dia bisa saja menggunakan data yang dapat dihitung misalnya data sensus namun analisisnya bersifat kualitatif.¹

Sedangkan studi kasus menurut Meleong yang dikutip Salmiati adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bisa berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang diamati. Pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa pendekatan ini akan menyajikan secara langsung dan mengkaji secara mendalam masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian²

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi artinya peneliti berangkat kelapangan dengan mengamati fenomena yang terjadi dilapangan

¹ Anantawikrama Tungga Atmadja, "Pergulatan Metodologi Dan Penelitian Kualitatif Dalam Ranah Ilmu Akuntansi", *Jurnal Akuntansi Profesi*, 2 (Desember 2013), Vol. 3, 131.

² Salmiati, "Perilaku Agresif Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Smp Negeri 8 Makassar)", *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1 (juni 2015), Vol. 1, 69.

secara alamiah. Penelitian ini pertama dikemukakan oleh Edmund Husserl (1859-1938) seorang filsuf Jerman. Pada mulanya penelitian ini bermula dari penelitian sosial. Ada beberapa pengertian tentang fenomenologi menurut Husserl yang di kutip M. Syahrani Jailani diantaranya yaitu: (a) pengalaman subjektif atau fenomenologikal, (b) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang.³

Hal ini dapat dipahami bahwa penelitian fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada pengalaman-pengalaman manusia dan bagaimana manusia menginterpretasikan pengalamannya. Ditinjau dari hakekat pengalaman manusia dipahami bahwa setiap orang akan melihat realita yang berbeda pada situasi yang berbeda dan waktu yang berbeda.⁴

Sebagai contoh “ perasaan” (feeling) pada pagi ini akan berbeda pada pagi besok. Sehingga kalau kita melakukan wawancara kepada seseorang pada pagi hari akan berbeda pada pagi lainnya. Sehingga jarak, waktu, hubungan manusia, tempat tinggal akan mempengaruhi setiap pengalaman manusia. Metode dalam fenomenologis ini menekankan kepada bagaimana seseorang memaknai pengalamannya.⁵

Istilah fenomenologis sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang

³ M. Syahrani Jailani “Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory,dan Studi Kasus)”, *Edu-Bio*, 4 (Tahun 2013), 42-44.

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

ditemui. Dalam arti khusus istilah ini mengacu kepada pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang.⁶

Ada beberapa ciri-ciri pokok fenomenologis yang dilakukan oleh peneliti fenomenologis menurut Moleong yang dikutip M. Syahrani Jailani yaitu: (a) mengacu kepada kenyataan, dalam hal ini kesadaran tentang sesuatu benda secara jelas (b) memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. (c) memulai dengan diam, Diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti.⁷

Para fenomenologis berasumsi bahwa kesadaran bukanlah dibentuk karena kebetulan oleh sesuatu hal yang lain daripada dirinya sendiri. Demikian juga dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tidak ada kontrol terhadap kesadaran terstruktur. Analisis fenomenologis berusaha mencari untuk menguraikan ciri-ciri dunianya, seperti apa aturan-aturan yang terorganisasikan, dan apa yang tidak dan dengan aturan apa objek dan kejadian itu berkaitan.⁸

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi adalah sebuah penelitian yang mengamati tentang fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia, Para peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian

⁶ Jailani, Ragam Penelitian Qualitative., 42-43.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Pendekatan fenomenologi juga bertujuan memahami esensi pengalaman seseorang dengan cara mengelompokkan isu yang ada dan memberikan makna atas isu tersebut sesuai pandangan orang tersebut.¹⁰

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan pendekatan fenomenologi adalah karena peneliti ingin mengungkap dan mengetahui lebih dalam mengenai upaya guru PAI dalam menanamkan akhlak pada siswa di SMPN 1 Plosokaten.

Untuk mendapatkan data penelitian tersebut dibutuhkan pengamatan dan wawancara mendalam. Pada metode studi kasus ini peneliti mengamati secara lebih mendalam lagi mengenai hal-hal yang terkait dengan masalah yang ada dengan cara mengumpulkan data dilapangan, melihat langsung keadaan di lokasi dan mengambil informasi dari berbagai sumber yang ada di sekitar serta mempelajari keadaan di sekitar.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat. Sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai guru PAI,

⁹ Jailani, Ragam Penelitian Qualitative., 44.

¹⁰ Chariri A, "Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif". Paper disajikan pada Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli – 1 Agustus 2009.

waka kesiswaan, beberapa guru selain guru PAI dan siswa yang berkaitan dengan upaya membina akhlak di SMPN 1 Plosoklaten.

Jadi selama penelitian ini dilakukan peneliti mewawancarai apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.¹¹

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan objek penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMPN 1 Plosoklaten di Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

Alasan peneliti memilih lokasi di SMPN 1 Plosoklaten dengan beberapa pertimbangan yaitu setelah peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa siswi di SMPN 1 Plosoklaten memiliki akhlak yang cukup baik, meskipun bukan sekolah yang berlabel agama. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam di SMPN 1 Plosoklaten.

1. Identitas sekolah.

a. Sejarah singkat

SMPN 1 Plosoklaten adalah sekolah yang berstatus negeri yang saat ini termasuk dalam kategori sekolah SSN mandiri dengan NIS: 200330, NPSN: 20511940, NSS: 211051312059. Sekolah ini berdiri pada tahun 1980 dengan luas bangunan 3.049 m² dan

¹¹ Aunu Rofiq Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 1 (maret 2013), Vol. XX, 85.

dibangun di atas tanah milik pemerintah seluas 10.000 m² dengan NIB letak tanah 12.25.09.09.00150 dan tertanggal sertifikat 29 juli 2011 atas nama pemegang adalah Pemerintah Kabupaten Kediri yang berlokasi di kawasan pedesaan yaitu di Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, yang berjarak 7 km dari pusat kecamatan dan 15 km dari pusat otoda.¹²

SMPN 1 Plosoklaten pada awal berdirinya yaitu bulan juli 1980, dalam kegiatan proses belajar mengajarnya bermula di SDN Brenggolo 1 di bawah pengelolaan SMP 5 Kediri dengan pimpinan Bapak Sunardi yang pada waktu itu sebagai kepala sekolah di SMPN 5 Kediri. Dengan siswa kelas 1 sebanyak 3 rombel yang pelaksanaan pengelolaanya diserahkan kepada 6 guru yang berasal dari SMPN 5 Kediri.¹³

Kemudian di semester ke dua yaitu di tahun 1981 sekolah ini berpindah kedesa kawedusan dan dipimpin oleh kepala sekolah yang baru yaitu Bapak Soeharjo, BA. Di tempat yang baru ini telah didirikan bangunan untuk proses pembelajaran dengan yang terdiri dari 9 lokal ruang kelas, 1 TU, 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang UKS yang pengelolaanya selain diserahkan kepada 6 guru yang berasal dari SMPN 5 Kediri juga di percayakan kepada guru-guru

¹² Dokumentasi, di SMPN 1 Plosoklaten, 3 April 2017.

¹³ Ibid.

baru hasil pengangkatan pemerintah yang pada waktu itu berjumlah 6 orang.¹⁴

Dalam proses selanjutnya guna kelancaran kegiatan belajar-mengajar di tahun 1981 dibangunlah 3 lokal lagi ruang untuk kelas 1 dan di tahun 1984 atas bantuan pemerintah pusat di bangun lagi 3 lokal ruang untuk kelas.¹⁵

Karena sekolah ini masih dalam kawasan pedesaan dengan batas timur adalah pemukiman, batas barat dan utara adalah persawahan, sedangkan batas selatan adalah jalan maka dibawah pimpinan kepala sekolah ini juga dibangunlah pagar depan sebagai pembatas guna menjaga siswa siswinya agar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bisa aman, tertib dan lancar.

Pembangunan berikutnya terjadi dibawah pimpinan Bapak Soetojo di tahun 1989 atas dan dari BP3 yaitu untuk pembanguna mushola dan lapangan basket. Kemudian ditahun 1999 di bawah pimpinan Ibu Hertinonsari di bangunlah pagar batas belakang dan 4 lokal lagi ruang baru untuk kelas.¹⁶

Sedangkan di bawah pimpinaan Ibu Sri Hartatie dibangun lagi 2 lokal ruang kelas, 1 ruang aula dan kamar kecil serta kantin atas bantuan komite sekolah, 1 laboratorium IPA dan 3 lokal kelas atas bantuan pemerintah pusat serta 1 ruang untuk kesenian. Dan pembangunan yang terakhir sampai saat ini adalah pembangunan 1

¹⁴ Dokumentasi, di SMPN 1 Plosoklaten, 3 April 2017.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ ibid.

lokal ruang belajar dan renovasi atap untuk 6 lokal atas bantuan dari pemerintah serta rehab mushola atas bantuan dana PT JAMSOSTEK cabang wilayah kediri dan dari wali murid serta infak bapak atau ibu guru dan siswa siswi SMPN 1 Plosoklaten.¹⁷

Berikut Nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin SMPN 1 Plosoklaten dari periode 1980-1981 hingga periode sekarang ini.¹⁸

TABEL I

NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH SMPN 1 PLOSOKLATEN

NO	NAMA	PERIODE
1	SOEHARDJO, BA	1980-1985
2	TOEKIRAN	1985-1989
3	RM. SOETOJO	1989-1995
4	MJ. IMAM DJOKO PURNOMO	1995-1997
5	TOLIB. BA	1997-1999
6	HERTINONSRI, S.Pd, MM	1999-2005
7	Dra. SRI HARTATIE, MM	2005-2012
8	Drs. DJIJO. MM	2012-2014
9	TRISNO MULYO, SPD, MMPD	2014 hingga sekarang

b. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Plosoklaten

1) Visi

Visi SMPN 1 Plosoklaten sebagai berikut:

¹⁷ Dokumentasi, di SMPN 1 Plosoklaten, 3 April 2017.

¹⁸ Ibid.

“ KETABPPEL”

Keimanan, Ketaqwaan, Berkarakter, Prestasi, dan Peduli Lingkungan

Visi ini menjiwai seluruh warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.¹⁹ Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang tergambar pada uraian berikut :²⁰

- 1) Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 2) Terwujudnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013
- 3) Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 4) Terwujudnya standar pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Terwujudnya standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 6) Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan
- 7) Terwujudnya penggalangan pembiayaan pendidikan yang memadai
- 8) Terwujudnya standar penilaian pendidikan

¹⁹ Dokumentasi, di SMPN 1 Plosoklaten, 3 April 2017.

²⁰ Ibid.

- 9) Terwujudnya peningkatan dan pengembangan budaya tertib, disiplin, peduli lingkungan, serta etika pergaulan.

2) Misi

Misi SMPN 1 Plosoklaten sebagai berikut:²¹

- 1) Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan kurikulum UPTD SMP Negeri 1 Plosoklaten, perangkat kurikulum dan pendukung perangkat kurikulum
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 4) Mewujudkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Mewujudkan dan memenuhi sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir
- 6) Mewujudkan standar pengelolaan sekolah yang sesuai dengan RKS dan RKAS yang ideal
- 7) Mewujudkan dan memenuhi pembiayaan sesuai RAPBS
- 8) Mewujudkan sistem penilaian pendidikan berbasis kelas dan berbasis ICT dengan SNP untuk semua mata pelajaran
- 9) Mewujudkan dan mengembangkan budaya tertib, disiplin, peduli lingkungan dan memiliki etika dalam pergaulan

3) Tujuan

Tujuan SMPN 1 Plosoklaten sebagai berikut:²²

²¹ Dokumentasi, di SMPN 1 Plosoklaten, 3 April 2017.

- 1) Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- 2) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karekter bangsa
- 3) Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar
- 4) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa
- 5) Menjalin kerjasama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah
- 6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas dalam proses pembelajaran
- 7) Mewujudkan lulusan yang cerdas, terampil dan religius
- 8) Mewujudkan kurikulum UPTD SMPN 1 Plosoklaten yang sesuai dengan kepentingan daerah dan nasional
- 9) Menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis dengan memanfaatkan pengetahuan, teknologi dan seni
 - Menerapkan model pembelajaran CTL
 - Menerapkan pendekatan PAIKEM

²² Dokumentasi, di SMPN 1 Plosoklaten, 3 April 2017.

10) Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terampil dan profesional:²³

- Minimal berkulifikasi sarjana S-1
- Setiap guru yang mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu
- Guru mendapat sertifikat pendidik
- Semua guru aktif mengembangkan karier / profesinya melalui pelatihan-pelatihan MGMP, Workshop, dan Diklat, dan lain-lain

11) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir sehingga mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kuitas dan mutu pendidikan

12) Mewujudkan standar sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir sehingga mendorong semangat dan komitmen seluruh warga:²⁴

- Jumlah ruang belajar sesuai dengan jumlah rombel
- Tersedia laboratorium dengan peralatan lengkap dan mencukupi
- Tersedia tempat bermain beserta peralatan OR dan seni yang memadai
- Tersedia ruang kegiatan lain yang representatif

²³ Dokumentasi, di SMPN 1 Plosoklaten, 3 April 2017.

²⁴ Ibid.

13) Mewujudkan manajemen pendidikan yang transparan dan akuntabel sehingga mampu mengarahkan langkah-langkah strategis yang konsisten sesuai dengan penjabaran misi SMP Negeri 1 Plosoklaten

- Tersusunnya RKS, RKAS yang aplikatif
- Memiliki struktur organisasi sekolah lengkap dengan tupoksinya
- Melakukan pelaporan setiap jenis kegiatan tepat sasaran dan tepat waktu

14) Mewujudkan penggalangan dana pendidikan yang memadai sehingga mampu memberikan inspirasi dan tantangan dalam meningkatkan prestasi yang berkelanjutan untuk mencapai ke unggulan

- Adanya partisipasi masyarakat dalam pendanaan pendidikan/program sekolah
- Memanfaatkan dana dari Pemerintah sesuai dengan sasaran secara maksimal²⁵

2. Subyek penelitian adalah guru di SMPN 1 Plosoklaten.

a. Keadaan Siswa, Guru, dan Pegawai²⁶

²⁵ Dokumentasi, di SMPN 1 Plosoklaten, 3 April 2017.

²⁶ Ibid.

TABEL II

DATA SISWA 4 TAHUN TERAKHIR

Tahun pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII+VIII+IX)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2013-2014	359	9	341	9	294	8	994	26
2014-2015	342	9	351	9	332	9	1025	27
2015-2016	341	9	339	9	339	9	1019	27
2016-2017	356	9	335	9	332	9	1023	27

TABEL III

KEPALA SEKOLAH DAN WAKIL KEPALA SEKOLAH²⁷

No	Jabatan	Nama	Jenis kelamin		Usia	Pendidikan terakhir	Masa kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Trisno mulyo, S. Pd.MM. Pd	v	-	57 th	S2	34 th
2	Wakil Kepala Sekolah	Rochmad, S.Pd	v	-	53 th	S1	31 th
3	Wakil Kepala Sekolah	Sri Asmu kardiwati, S.Pd	-	v	57 th	S1	35 th
4	Wakil Kepala Sekolah	Drs. Purjono	v	-	58 th	S1	30 th

²⁷ Dokumentasi, di SMPN 1 Plosoklaten, 3 April 2017.

TABEL IV

KUALIFIKASI PENDIDIKAN, STATUS, JENIS KELAMIN DAN JUMLAH
GURU²⁸

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		GTT / Guru Kinerja		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	3	-	-	-	3
2	S1	9	26	4	2	41
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D3/Sarmud	4	1	-	-	5
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1/SMA/Sederajat	1	-	-	-	1
Jumlah		17	27	4	2	50

TABEL V

TENAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA PENDUKUNG²⁹

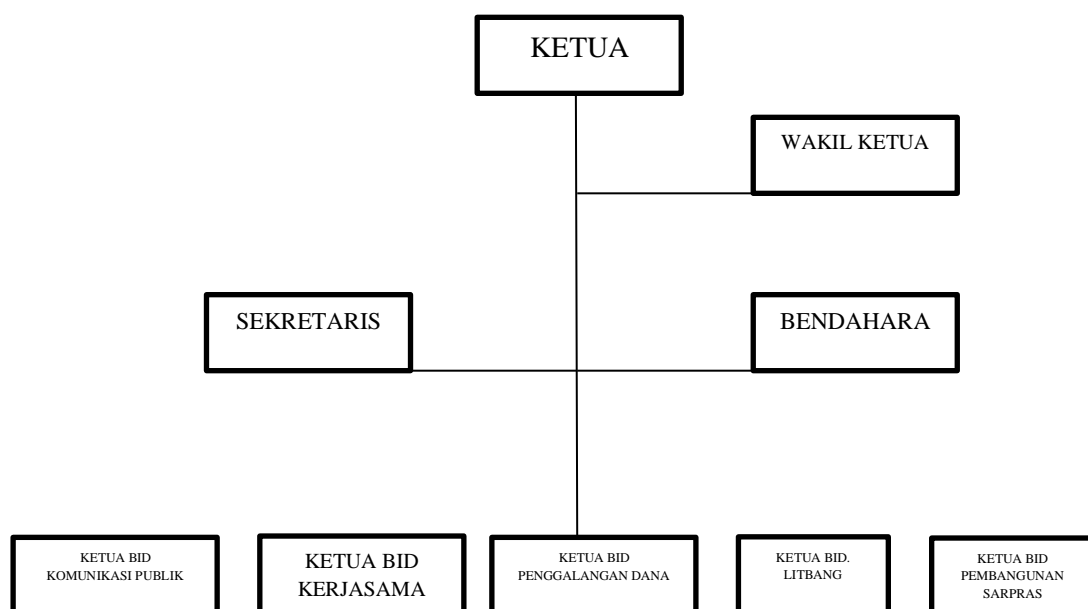
No	Tenaga pendukung	Jumlah Tenaga Pendukung dan Kuaifikasi Pendidikanya						Jumlah Tenaga Pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1	Tata usaha	-	8	-	-	-	-	2	2	6	3	13
2	Perpustakaan	-	1	-	-	-	1	-	1	-	1	2
3	Laboratorium lab. IPA	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	1

²⁸ Dokumentasi, di SMPN 1 Plosoklaten, 3 April 2017.

²⁹ Ibid.

4	Teknisi lab. komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Laboran lab. bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	PTD (pend tek. dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kantin	4	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4
8	Penjaga sekolah	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
9	Tukang kebun	-	2	-	-	-	-	-	-	2	-	2
10	Keamanan	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
11	Pesuruh	-	2	-	-	-	-	-	-	2	-	2
Jumlah		5	14	-	-	-	2	2	4	12	8	26

STRUKTUR ORGANISASI KMITE SEKOLAH SMPN 1 PLOSOKLATEN³⁰



³⁰ Dokumentasi, di SMPN 1 Plosoklaten, 3 April 2017.

b. Profil Guru PAI SMPN 1 Plosoklaten

Guru PAI SMPN 1 Plosoklaten mayoritas telah memenuhi Standar Pendidikan Nasional (SNP), karena sudah memiliki kualifikasi akademik S1 yang sesuai antara latar belakang pendidikan dengan bidang yang diajarkan. Secara individu guru PAI yang ada telah memenuhi syarat untuk menjadi seorang guru karena mengetahui lebih banyak tentang ilmu pengetahuan agama atau materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Sikap guru PAI SMPN 1 Plosoklaten senantiasa menjaga diri dari perangai-perangai yang kurang baik di mata masyarakat.

Guru PAI di SMPN 1 Plosoklaten terdiri dari dua orang guru, yaitu Bapak Agus Puguh Santosa, S.Pd.I dan Ibu Suliswatiani, S.Pd.I³¹ Kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI di SMPN 1 Plosoklaten meliputi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

- a) Kemampuan pedagogik adalah kemampuan guru PAI dalam mengelola pembelajaran peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, terutama yang berkaitan dengan penanaman akhlak.
- b) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, dewasa, aktif, berwibawa, menjadi tauladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

³¹ Dokumentasi, di SMPN 1 Plosoklaten, 3 April 2017.

- c) Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Sedangkan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru lain, orang tua dan masyarakat seperti terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dalam buku Moleong yang dikutip Aunu Rofiq Djaelani menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.³² Berkaitan dengan hal tersebut pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu:

1. Kata-kata dan tindakan yaitu sumber data utama penelitian, yang mana data tersebut dapat di ambil melalui hasil pengamatan kegiatan membina akhlak siswa di SMPN 1 Plosoklaten, perekaman dan pengambilan foto dari wawancara dengan guru PAI, waka kesiswaan, koordinator BK, dan siswa SMPN 1 Plosoklaten.
2. Sumber tertulis yaitu data yang diperoleh melalui buku, arsip, dan dokumen-dokumen sekolah. Dalam hal ini dapat berbentuk struktur organisasi, tenaga pendidik dan tenaga pendukung, keadaan siswa, serta program membina akhlak siswa di SMPN 1 Plosoklaten.

³² Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data., 83.

E. Pengumpulan Data

Agar diperoleh data penelitian yang relevan dengan tujuan. Maka diperlukan prosedur pengumpulan data yang akurat. Prosedur penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (gabungan untuk memperoleh data yang ada di tempat penelitian).³³

1. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti. Dalam observasi ini peneliti akan melihat langsung kegiatan sehari-hari yang dilakukan guru dalam upaya membina akhlak siswa.

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. Kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan pengamatan peneliti dapat melihat kejadian sebagaimana subyek yang diamati mengalaminya.³⁴

Menurut Spradley yang dikutip Aunu Rofiq Djaelani Tujuan observasi adalah memahami pola, norma dan makna dari perilaku yang diamati. Serta peneliti belajar dari informan dan orang-orang yang diamati. Lebih lanjut Spradley mengemukakan bahwa yang

³³ Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data., 84-85.

³⁴ Ibid.

diamati adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas.³⁵

Tempat adalah di mana observasi dilakukan. dapat di rumah, lingkungan, sekolah ataupun kelas. Pelaku adalah orang-orang yang berperan dalam masalah yang diteliti. Seperti guru, pengawas ataupun siswa. Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku yang sedang diteliti. Seperti kegiatan belajar mengajar, bekerja dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.³⁶

2. Wawancara mendalam

Selain melalui observasi partisipatif, Peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara mendalam. Pengertian wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Bahkan keduanya dapat dilakukan bersamaan di mana wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang didapat dari observasi.

Sugiyono yang di kutip Aunu Rofiq Djaelani. mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang

³⁵ Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data., 85.

³⁶ Ibid.

yang ada di dalamnya.³⁷ Maka dalam penelitian ini, yang menjadi responden adalah guru Pendidikan Agama Islam. dimana dalam hal ini penulis memerlukan informasi tentang upaya yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak kepada siswa di sekolah tersebut.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti melalui 2 tahap yaitu pada saat observasi awal untuk mendapatkan informasi dasar yang digunakan peneliti dalam mengetahui masalah akhlak yang ada di SMPN 1 Plosoklaten. Pada wawancara ini peneliti hanya mewawancarai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian pada wawancara yang kedua yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa SMPN 1 Plosoklaten.

Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara relatif tertutup, dimana pertanyaan difokuskan pada topik khusus dan umum dan dibantu oleh panduan wawancara yang dibuat cukup rinci.³⁸

3. Dokumentasi

Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis atau gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen

³⁷ Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data.", 85.

³⁸ Ibid., 87.

merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi.

Yang menjadi dokumentasi peneliti diantaranya berbentuk peraturan, catatan harian, biografi, foto, dan data lainya yang berkaitan dengan upaya guru dalam membina akhlak di SMP Negeri 1 Plosoklaten.

Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi. Yang dapat digunakan sebagai penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data. Kajian dokumen dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan atau file yang sudah didokumentasikan.³⁹

Metode ini relatif mudah dilaksanakan dan apabila ada kekeliruan mudah diganti karena sumber datanya tetap. Dengan membuat panduan atau pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar data yang akan dicari di lapangan dari dokumen satu ke dokumen berikutnya.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Menurut sugiyono yang dikutip Lorentya dan Mahendra

³⁹ Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data.", 88.

menjelaskan bahwa teknik ini dilakukan saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.⁴⁰

1) Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Menurut Sugiyono yang dikutip Lorentya dan Mahendra Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan dilakukannya reduksi data akan diperoleh data yang lebih jelas dan data tersebut akan menjadi informasi yang bermakna.⁴¹

Data yang diperoleh dari penelitian ini semula berupa data mentah yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Data-data tersebut akan direduksi untuk memperoleh informasi yang lebih bermakna sesuai tujuan penelitian.⁴²

⁴⁰ Lorentya Yulianti Kurnianingtyas dan Mahendra Adhi Nugroho, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 Smk Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1 (tahun 2012), Vol. X, 71.

⁴¹ Mahendra Adhi Nugroho, "Implementasi Strategi.", 71.

⁴² Ibid.

2) Penyajian data

Menurut Sugiyono yang dikutip Lorentya dan Mahendra Penyajian data dalam penelitian dilakukan setelah data mentah direduksi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya.⁴³ Setelah dilakukan penyajian data dalam bentuk tabel maupun grafik data akan lebih mudah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah adanya pemaknaan data yang disajikan ke dalam sebuah pernyataan. Dengan menelaah intisari dari berbagai data yang disajikan akan diperoleh kesimpulan bagi penelitian yang dilakukan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan pada awal penelitian.⁴⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁵

Dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya

⁴³ Mahendra Adhi Nugroho, "Implementasi Strategi., 71.

⁴⁴ Ibid., 72.

⁴⁵ Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1 (april 2010), 56.

benar atau tidak. Pada penelitian ini penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMPN 1 Posoklaten untuk membantu peneliti dalam meningkatkan kebenaran data yang diperoleh.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yaitu, “ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, (3) tahap analisis intensif”.⁴⁶

Lexy J. Moleong juga memamparkan ada tiga tahap-tahap penelitian yaitu:

Tiga tahapan dalam penelitian kualitatif. adalah (1) tahap orientasi yaitu mengatasi tentang sesuatu apa yang belum diketahui dan dengan tujuan memperoleh gambaran yang tepat tentang latar penelitian. (2) tahap eksplorasi fokus, yaitu tahap proses pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data. (3) tahap rencana yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.⁴⁷

Dari dasar itulah dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap pengumpulan data atau tahap eksplorasi dan tahap analisis. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi yaitu mengunjungi sekolah SMPN 1 Plosoklaten dan bertatap muka dengan guru SMPN 1 Plosoklaten untuk menghimpun berbagai sumber tentang lokasi penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mohon izin untuk melakukan penelitian, merancang usulan penelitian, menentukan informan, menyiapkan kelengkapan penelitian dan menjelaskan rencana penelitian.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 324.

⁴⁷ *Ibid.*, 127.

2. Eksplorasi fokus kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan cara:
 - a) Wawancara dengan subjek dan informan penelitian yang telah ditentukan
 - b) Mengkaji dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian
 - c) Observasi pada kegiatan subjek penelitian dengan mengikuti kegiatan yang ada di SMPN 1 Plosoklaten.

3. Tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengadakan pengecekan data pada subjek, informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Pada tahap ini juga dilakukan perbaikan data baik dari segi bahasa maupun sistematikanya sehingga dalam laporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang sangat tinggi. Hal ini dilakukan dengan cara:
 - a) Perpanjangan waktu dan ketekunan pengamatan
 - b) Triangulasi
 - c) Diskusi dengan teman sejawat, dan menggunakan referensi.